

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
KONVENSIONAL ANTARA BANK MANDIRI TBK, BANK BNI TBK DAN BANK
BRI TBK PERIODE 2011 – 2014**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

YULIA WULANSARI
2011310043

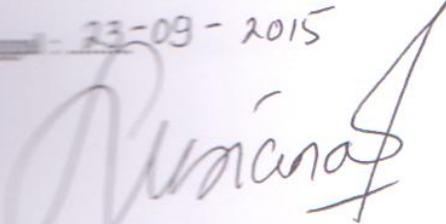
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Yulia Wulansari
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 29-07-1993
NIM : 2011310043
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Antara Bank Mandiri Tbk, Bank Bni Tbk Dan Bank Bri Tbk Periode 2011-2014

Disetujui dan diterima baik oleh :

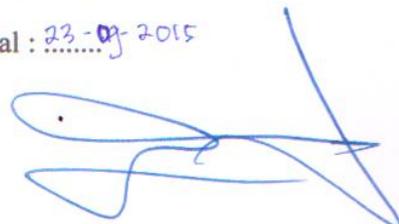
Ketua program studi S1 akuntansi

Tanggal : 23-09-2015


Dr. Laciata Spica Almilia, SE., M.Si

Dosen Pembimbing

Tanggal : 23-09-2015



Prof. Dr. Drs. R. Wilopo, Ak, M.Si, CFE

COMPARATIVE ANALYSIS OF THE FINANCIAL PERFORMANCE OF
CONVENTIONAL BANKING AMONG BANKS MANDIRI TBK, BANKS BNI TBK
AND BANKS BRI TBK PERIOD 2011-2014

Yulia Wulansari
STIE Perbanas Surabaya
Email : yuliawulan@icloud.com

Prof.Dr.Drs.R.Wilopo.Ak,M.si,CFE
STIE Perbanas Surabaya
Email : wilopo@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Competition in the Indonesian banking sector is significant that demands the existence of a healthy bank , reliable, and performing potential customers. Conventional banks in the study referred to is Bank Mandiri , Bank Negara Indonesia (BNI) and Bank Rayat Indonesia (BRI). Financial performance indicators measured by the Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings , Capital (RGEC) . The purpose of comparative analysis of the financial performance both in conventional banking is the banking assist management in understanding what is actually happening in the banking based financialperformance information reports. The results obtained , it can be concluded that based on the method used RGEC analysis techniques using beda One test - sample T test showed that there was a difference in the performance of Bank BNI , Bank Mandiri , and Bank BRI.

Key words : the financial performance, RGEC, the banking

PENDAHULUAN

Kompetisi sektor perbankan di Indonesia yang cukup signifikan disinyalir berpengaruh terhadap kelancaran sistem perekonomian, sehingga menuntut adanya keberadaan bank yang sehat, terpercaya, dan berkinerja potensial pada nasabahnya. Untuk menciptakan tuntutan perbankan tersebut dilakukanlan penilaian terhadap prestasi yang telah dicapai pada sektor perbankan bersangkutan melalui rerangka pengaturan dan pengawasan bank berdasarkan kinerja keuangan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perbankan telah melaksanakan *balancesheet* (neraca), *incomestatement*

(laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas), serta hal-hal lainnya yang turut mendukung sebagai penguatan penilaian kinerja keuangan berdasarkan laporan periodikal keuangan (Fahmi, 2012:2).

Manifestasi laporan kinerja keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akutansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perbankan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan (Munawir, 2010:6). Tujuan utama dari laporan kinerja keuangan tersebut adalah melaporkan performa perbankan yang sebenarnya atas laba dan arus kas berdasarkan ketentuan-ketentuan hasil operasi, investasi, dan pendanaan (Fahmi, 2012:2).

Namun demikian, beberapa permasalahan riil mengindikasikan bahwa kondisi laporan kinerja keuangan perbankan di Indonesia secara nasional masih minim likuiditas dan hilangnya kepercayaan nasabah pada sektor perbankan, akibatnya sektor perbankan banyak menghasilkan saldo negatif (*negative balance*) pada *clearing account* bank-bank di Indonesia (Puritama & Lidyah, 2010). Dalam tataran ini, bank konvensional adalah tidak terlepas dari penilaian aspek kinerja keuangan sesuai analisis rasio-rasio keuangan. Sesuai landasan normatif Undang-Undang Perbankan No 7 Tahun 1992 sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No 10 Tahun 1998, dimana bank konvensional secara sinergis menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan yang dihitung dari besarnya total aset, penghimpunan dana pihak ketiga, dan pemberian kredit dalam meningkatkan kinerja perbankan sebagai suatu tuntutan.

Bank konvensional dalam studi ini sebagaimana dimaksud adalah Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Rakyat Indonesia (BRI). Sebagai suatu lembaga keuangan, ketiga bank ini memiliki persamaan terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan dan lain sebagainya. Namun dalam tindak keunggulan kompetitif ketiga bank tersebut secara riil memiliki perbedaan, utamanya dalam tiap-tiap penawaran produk perbankan pada saat suku bunga kredit lebih rendah dibandingkan dengan suku bunga simpanan (dana simpanan ketiga yang disimpan di bank bersangkutan).

Alasan mendasar pemilihan Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI adalah pada Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI merupakan Bank yang memiliki kedudukan peringkat ke atas dari Bank-

Bank di Indonesia. Bank Mandiri merupakan Bank peringkat pertama juga menguasai pangsa aset pasar perbankan di Indonesia. Sedangkan pada Bank BRI memiliki kedudukan kedua Bank BRI pada kegiatannya lebih dikenal atau lebih fokus pada pemberian kredit dalam usaha kecil. Sedangkan Bank BNI berkedudukan di peringkat ketiga dengan kegiatan yang juga cukup memiliki nama di pangsa pasar masyarakat.

Indikator kinerja keuangan diukur dengan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC). Pada *Risk Profile* terdapat 8 (delapan) risiko, akan tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 (dua) indikator, yakni rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang berkaitan dengan risiko kredit; dan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan rasio mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sementara itu, GCG mempunyai 3 (tiga) aspek utama yaitu *governance structure, governance process, dan governance output*. Pengukuran kinerja bank pada *Earning* dalam metode RGEC menggunakan *Return on Asset* (ROA) yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, yang kedua *Earning* (rentabilitas) untuk dalam penelitian ini menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM) mencerminkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variable pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Kemudian pada faktor *Capital* menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh mampu tidaknya bank secara efisien menjalankan kegiatannya.

Tujuan analisis perbandingan kinerja keuangan kedua perbankan konvensional ini adalah membantu

manajemen perbankan dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi pada perbankan berdasarkan informasi laporan kinerja keuangan, sehingga pada yang akan datang perbandingan rasio perbankan bersangkutan dengan perbankan yang lainnya atau dengan rata-rata industri perbankan pada saat titik yang sama dapat dilakukan evaluasi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan atau kekurangan.

Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan studi ini dengan mengambil judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Antara Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI Periode 2011 – 2014”.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

1. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai hasil ekonomi yang mampu di diraih oleh suatu perusahaan perbankan pada saat periode, melalui aktivitas-aktivitas perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif. Zarkasyi (2008:48) menjelaskan bahwa Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Mulyadi (2001) mengatakan manfaat sistem pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, pemberhentian dan mutasi.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan

untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Untuk mengukur keberhasilan dalam sebuah perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan. Informasi kinerja sangat bermanfaat untuk memprediksi dalam kapasitas suatu perusahaan.

Pada prinsipnya penilaian kinerja dilakukan karena memiliki beberapa tujuan. Menurut Mulyadi (2007:415), “tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan”.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan atau catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2009:07), “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2015) adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan pada suatu perusahaan sehingga memberi manfaat bagi sejumlah besar pemakai (*stakeholders*) dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan

pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.

3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang akan dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

3. Perbankan

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November tentang Perbankan, adalah “badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.” (Kasmir 2012 : 24).

Kegiatan-kegiatan pada industri perbankan yang ada di Indonesia antara lain :

1. Kegiatan-kegiatan Bank umum
 - a. Menghimpun dana masyarakat (funding) dalam bentuk :
 - Simpanan giro
 - Simpanan tabungan
 - Simpanan deposito
 - c. Larangan-larangan bagi Bank Perkreditan Rakyat :
 - menerima simpanan giro
 - mengikuti kliring
 - melakukukan kegiatan valuta asing
 - melakukan kegiatan perasuransian

4. Pengukuran Kinerja Perbankan

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004.

- b. Menyalurkan dana ke masyarakat (lending) dalam bentuk :

- Kredit investasi
- Kredit modal kerja
- Kredit perdagangan

- c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (service) :

- Transfer
- Inkaso
- Kliring
- Safe Deposit Box
- Bank Card
- Bank notes
- Bank Garansi
- Referensi Bank
- Bank Draft
- Letter of Credit
- Cek Wisata

2. Kegiatan-kegiatan Bank perkreditan rakyat

- a. Menghimpun dana dalam bentuk :

- Simpanan tabungan
- Simpanan deposito

- b. Menyalurkan dana dalam bentuk :

- Kredit investasi
- Kredit modal kerja
- Kredit perdagangan

Adapun tahap-tahap penilaian dalam metode RGEC boleh disebut model penilaian kesehatan bank dengan sarat manajemen risiko. Apabila CAMELS adalah penilaian terhadap *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity & Sensitivity to Market Risk*, dalam penilaian pendekatan RGEC menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 faktor-faktor penilaiannya adalah:

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 1 penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf a merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional

Bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko reputasi. Untuk mengukur faktor *Risk Profile* digunakan indikator-indikator sebagai berikut:

a. Faktor risiko kredit

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko ketidakmampuan debitur atau *counterparty* melakukan pembayaran kembali kepada bank (*counterparty default*). Sumber risiko kredit antara lain :

1. Lending risk : merupakan risiko akibat debitur tidak mampu melunasi fasilitas yang telah diberikan oleh Bank baik itu kredit langsung maupun tidak langsung.
2. Counterparty risk : merupakan risiko yang timbul karena adanya pasangan usaha tidak dapat melunasi kewajibannya baik sebelum tanggal kesepakatan.
3. Issuer risk : merupakan risiko yang timbul karena penerbit pada surat berharga tidak mampu melunasinya.

mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan kegiatan operasional.

d. Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan sebagai risiko kerugian yang timbul dari kegagalan bank atau tidak memadainya proses internal atau dari kejadian-kejadian eksternal.

e. Risiko Strategik

Risiko strategik merupakan risiko yang dapat disebabkan pada perubahan dramatis lingkungan eksternal yang tidak dapat diakomodasi oleh bank berdasarkan dengan strategik dan kebijakan yang ada.

b. Faktor risiko pasar

Risiko pasar adalah kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan keseluruhan pada kondisi pasar.

c. Faktor risiko likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban

yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari

aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Apabila nilai LDR di atas 110% berarti likuiditas bank kurang baik karena jumlah DPK tidak mampu menutupi kredit yang disalurkan sehingga bank harus menggunakan dana antar bank untuk menutupi kekurangannya. Sebagian praktisi perbankan menyepakati batas aman dari LDR sekitar 85% dan untuk batas toleransi berkisar antara 85%-100%. Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk

f. Risiko Reputasi

Risiko reputasi terkait dengan kebijakan dan tindakan pada suatu bank yang dapat merusak kepercayaan dari para pemangku kepentingan Bank. Keluhan pada risiko reputasi dalam suatu Bank segera ditangani dan dilaporkan kepada bagian yang berwenang agar dapat menyelesaikan dan menyediakan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas layanan pada Bank tersebut.

g. Risiko Hukum

Dalam risiko hukum mengacu pada persoalan yang muncul dari kontrak perjanjian yang terkait dengan produk dan layanan dalam satu bank. Menangani risiko ini,

Bagian Hukum Bank melakukan kajian terhadap dokumen-dokumen hukum dan mengidentifikasi

yang dapat menimbulkan masalah Hukum bagi Bank.

- h. Risiko Kepatuhan
Adanya risiko kepatuhan disebabkan karena kegagalan suatu Bank dalam mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Untuk menangani risiko kepatuhan ini, seluruh organisasi mempunyai tanggung jawab utama dalam mematuhi.

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Bank Dunia mendefinisikan pada good corporate governance (GCG) adalah perkumpulan hukum, peraturan-peraturan yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja perbankan berfungsi sebagai efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat. Penilaian terhadap faktor GCG dalam pendekatan RGEK didasarkan ke dalam tiga aspek utama yaitu, *governance structure*, *governance process*, dan *governance output*.

Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia yang disajikan dalam Laporan *Pendapatan Operasional*). Komponen laba aktual terhadap proyeksi anggaran dan kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan. Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung core earning, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan.

4. *Capital (Permodalan)*

Peraturan bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 2 sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf d meliputi

Pengawasan Bank (2012:36) "*governance structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. *Governance process* mencakup fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. Aspek terakhir *governance output* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency*, dan *Fairness* (TARIF)".

3. *Earnings (Rentabilitas)*

Earning adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Penilaian pada faktor rentabilitas adalah ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (*Beban Operasional Terhadap*

penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Kasmir, 2009:198). CAR (*capital Adequay Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal yang menampung risiko kerugian yang dihadapi oleh Bank.

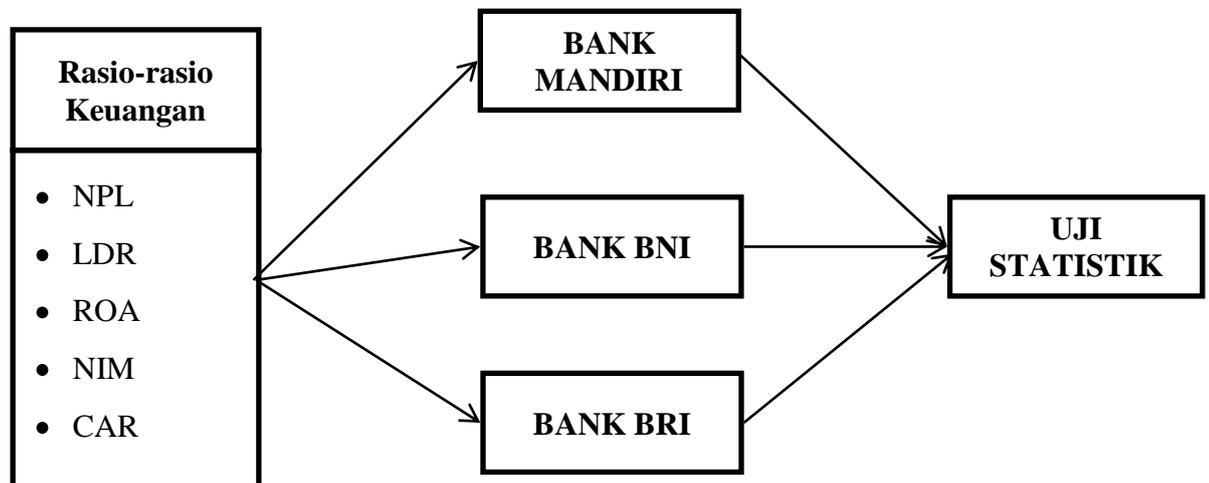
Semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik kemampuan Bank untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang mengalami risiko. Akan tetapi jika nilai CAR pada Bank tinggi maka Bank tersebut dapat membiayai kegiatan operasionalnya. CAR merupakan

indikator kemampuan Bank untuk menutupi kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Untuk mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan bank, penilaian kinerja bank dalam penelitian ini adalah Bank Mandiri dan Bank BRI yang dapat dilakukan dengan menggunakan data keuangan yang dimiliki, yaitu dengan

melakukan analisis laporan keuangan pada periode 2011-2014.

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknik statistic yang berupa uji beda dua rata-rata (independent sample t-test). Indikator analisis kinerja keuangan bank diukur dengan RGEC yang terdiri atas rasio-rasio keuangan antara lain : NPL, LDR, ROA, NIM, CAR



Berdasarkan uraian atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kerangka pemikiran di atas, penelitian ini adalah membandingkan atas kinerja keuangan perbankan konvensional antara Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI periode 2011-2-14. Tujuan untuk membandingkan kinerja keuangan pada objek penelitian tersebut adalah dapat membantu manajemen perbankan dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi pada perbankan berdasarkan informasi laporan kinerja keuangan, sehingga yang akan datang perbandingan rasio perbankan bersangkutan dengan perbankan yang lainnya atau dengan rata-

rata industri perbankan pada saat titik yang sama dapat dilakukan evaluasi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja, serta dapat memperbaiki apabila ada kelemahan atau kekurangan. Maka hipotesis penelitian ini adalah:

H = Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI periode 2011-2014.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini adalah penelitian komparatif yakni dimana penelitian ini bersifat untuk membandingkan kinerja keuangan pada bank konvensional antara bank Mandiri, Bank BNI dan BRI. Penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif berupa laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang dipublikasikan. Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu, dalam skala rasio dari tahun 2011 – 2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya dan bukan diusahakan sendiri oleh penulis atau peneliti (Sudjana, 1996:52).

Data sekunder tersebut diperoleh dengan cara mengunduh dari situs Bank Indonesia www.bi.go.id, dan dari situs bank yang bersangkutan. Dan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan bank yang dipublikasikan pada periode 2011- 2014. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan melihat nilai rasio –rasio keuangan perbankan.

Operasional Dan Pengukuran Variabel

1. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012). Dengan menganalisis rasio keuangan bank, maka perusahaan atau perbankan dapat menilai kinerja keuangan pada setiap bank. Menurut Brigham dan Houston (2006:94), rasio keuangan dirancang untuk membantu dalam mengevaluasi suatu laporan keuangan.

2. Laporan keuangan

Menurut Munawir (2004:02) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut: “Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.” Dengan memperoleh laporan keuangan, suatu perusahaan atau perbankan akan dapat mengetahui kondisi keuangan bank tersebut secara menyeluruh.

VARIABEL & INDIKATOR PENELITIAN

Indikator	Konsep	Formula	Skala Pengukuran	
Risk Profile				
NPL (<i>New Performing Loan</i>)	Analisis yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan	$\text{NPL} : \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital)	
LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>)	Mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang jatuh tempo kepada deposannya serta memenuhi permohonannya kredit yang diajukan tanpa penangguhan	$\text{LDR} : \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$		
ROA (Return on Asset)	Menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan aktiva yang dimiliki dan untuk mengetahui, mengevaluasi efektivitas maupun efisiensi manajemen.	$\text{ROA} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$		
Earning (rentabilitas)				
NIM (<i>Net Interest Margin</i>)	Merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya	$\text{NIM} : \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}}$		
Capital (permodalan)				

CAR (Capital Adequacy Ratio)	Mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko	CAR : $\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$	
------------------------------	---	---	--

Alat analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample T Test*. *One-Sample T Test* merupakan uji statistik terhadap signifikansi nilai rata-rata suatu sampel terhadap nilai yang akan diuji.

Adapun kriteria pengujian uji beda (one sample t-test) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat perbedaan yang nyata dari nilai NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR pada masing-masing perbankan.
2. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang nyata dari nilai NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR pada masing-masing perbankan.

Adapun pengujian dan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program statistik yaitu SPSS Versi 20.0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan merupakan rangkaian dari rasio

keuangan, sebab penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan dari ketiga objek penelitian yaitu Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BRI.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	12	,026	,059	,03762	,008891
LDR	12	,999	1,241	1,07082	,070935
ROA	12	,001	,034	,02497	,008833
NIM	12	,039	,073	,05424	,011252
CAR	12	149,669	6095,569	2881,84018	1762,819579
Valid N (listwise)	12				

Berdasarkan sajian data dalam tabel di atas, dapat diketahui dan diperoleh deskriptif data penelitian. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan kredit bermasalah atau kredit yang masuk ke dalam kualitas

kredit kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia melalui peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah

NPL adalah 5 persen. Deskriptif data penelitian sebagaimana yang terdapat di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel NPL adalah sebesar 0,03762 atau 3 persen. Artinya bahwa perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian adalah baik karena NPL nya kurang dari 5 persen .

Selanjutnya, dari data yang terdapat di dalam tabel 4.1 di atas pada variabel LDR. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh Bank dibanding dengan jumlah penerimaan dana dari pihak ketiga. Diketahui nilai rata-rata dari variabel LDR adalah sebesar 1,07082 atau 107 persen. Artinya bahwa perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian ini memiliki nilai LDR baik karena nilai LDR nya berada kurang dari 110 persen.

Kemudian untuk variabel ROA, *Return on Asset* (ROA) adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. Diketahui nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 0,02497 atau 2 persen. Artinya bahwa perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian ini adalah baik karena hasil nilai yang

dimiliki oleh rasio ROA lebih besar dari 1,5 persen, dikatakan perusahaan perbankan tersebut tingkat untuk mengukur kemampuan dalam memperoleh laba tinggi.

Selanjutnya, dari data yang terdapat di dalam tabel 4.1 *Net Interest Margin* (NIM) merupakan ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan. Di atas diketahui nilai rata-rata dari variabel NIM adalah sebesar 0,05424 atau 5 persen. Artinya bahwa perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian ini adalah baik karena nilai NIM pada penelitian ini lebih besar dari 3 persen.

Pada variabel terakhir ini yaitu variabel *Capital Adequacy Ratio* CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh Bank. Diketahui perolehan nilai rata-ratanya adalah sebesar 2881,8401 atau 2881 persen. Artinya bahwa perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian ini memiliki CAR baik karena nilai CAR lebih tinggi dari 13 persen.

Uji normalitas dalam penelitian ini akan diketahui dari uji *Kolmogorov Smirnov*. Dengan asumsi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah Uji normalitas dinyatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPL	LDR	ROA	NIM	CAR
N		12	12	12	12	12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,03762	1,07082	,02497	,05424	2881,84018
	Std. Deviation	,008891	,070935	,008833	,011252	1762,819579
Most Extreme Differences	Absolute	,158	,172	,249	,253	,122
	Positive	,158	,172	,151	,253	,122
	Negative	-,091	-,154	-,249	-,144	-,119
Kolmogorov-Smirnov Z		,548	,596	,864	,878	,422
Asymp. Sig. (2-tailed)		,925	,869	,445	,424	,994

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji yang diperoleh diketahui bahwa nilai normalitas dari variabel NPL adalah sebesar $0,925 > 0,05$. Sedangkan untuk variabel LDR sebesar $0,869 > 0,05$. Perolehan nilai normalitas untuk variabel ROA adalah sebesar $0,445 > 0,05$. Sedangkan nilai normalitas untuk variabel NIM adalah sebesar $0,424$. Serta perolehan nilai normalitas pada variabel CAR adalah sebesar $0,994$. Perolehan nilai normalitas dari masing-masing variabel tersebut

menunjukkan bahwa angka normalitasnya lebih besar dari $0,05$ yang merupakan batas kewajarannya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan pada tahap pengujian selanjutnya.

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
NPL	14,659	11	,000	,037622	,03197	,04327
LDR	52,293	11	,000	1,070822	1,02575	1,11589
ROA	9,792	11	,000	,024968	,01936	,03058
NIM	16,699	11	,000	,054242	,04709	,06139
CAR	5,663	11	,000	2881,840183	1761,79806	4001,88231

Berdasarkan hasil yang telah disajikan di atas, maka dapat diketahui hasil uji beda dengan menggunakan *One-Sample T Test* pada variabel NPL memperoleh nilai *mean difference* sebesar $0,037622$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,5$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai NPL dari ketiga bank yang menjadi subjek penelitian yaitu Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BRI memiliki perbedaan yang signifikan satu sama lain.

Kemudian pada variabel LDR diketahui nilai *mean difference* sebesar $1,070822$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,5$. Hasil ini juga menunjukkan bahwa nilai NPL dari ketiga bank yang menjadi subjek penelitian yaitu Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BRI memiliki perbedaan yang signifikan satu sama lain.

Sedangkan untuk uji beda *One-Sample T Test* pada variabel ROA

memperoleh nilai *mean difference* sebesar $0,24968$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,5$. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA pada tiga bank yang menjadi subjek penelitian yaitu Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BRI memiliki perbedaan yang signifikan satu sama lain.

Selanjutnya untuk variabel NIM diketahui memperoleh nilai *mean difference* sebesar $0,04709$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,5$. Hasil ini juga menunjukkan bahwa nilai NIM dari ketiga bank yang menjadi subjek penelitian yaitu Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BRI memiliki perbedaan yang signifikan satu sama lain.

Sedangkan untuk uji beda *One-Sample T Test* pada variabel yang terakhir adalah variabel CAR memperoleh nilai *mean difference* sebesar $2881,840183$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,5$. Hasil ini menunjukkan bahwa CAR pada tiga bank yang menjadi subjek

penelitian yaitu Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BRI memiliki perbedaan yang signifikan satu sama lain.

KESIMPULAN, KETERBATASAN

DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan dari hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan metode RGEC yang digunakan teknik analisis menggunakan uji beda *One-Sample T Test* menunjukkan bahwa secara keseluruhan dari variabel penelitian adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan antara Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI periode 2011-2014.

Pada penelitian ini menggunakan metode RGEC risk profile, good corporate governance, earning dan capital. Akan tetapi, pada penelitian tidak menggunakan kriteria good corporate governance.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Mandiri sebagai bank yang besar telah dideteksi memiliki nilai LDR yang

cukup tinggi, artinya ancaman risiko bangkrut juga tinggi pada Bank Mandiri. Sehingga mengacu dari temuan tersebut diharapkan Bank Mandiri dapat memperbaiki kinerja keuangannya dan menata kembali sistem manajemen yang ada agar mampu terhindar dari kebangkrutan. Bank Mandiri dapat melakukan upaya membangun kepercayaan nasabah agar nasabah tersebut tidak melakukan penarikan tunai dana masal, sehingga dengan demikian diharapkan Bank Mandiri akan mampu memenuhi kewajiban jatuh temponya.

2. Bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama dapat menggunakan metode analisis yang berbeda dengan proksi yang berbeda juga. Sehingga hasil temuan penelitian nantinya bisa saling melengkapi dan mendukung.
3. Bagi Bank BRI yang dinyatakan memiliki rata-rata kinerja keuangan yang lebih baik dari Bank BNI dan Bank Mandiri, diharapkan dapat mempertahankan performa yang telah diraih tersebut. Sehingga Bank BRI dapat terus Berjaya diantara ketatnya persaingan perbankan konvensional di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Rineka Cipta, Jakarta.

Fahmi, I. 2011. *Manajemen Kinerja*. Alfabeta. Bandung. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.

Febryani, A dan R. Zulfadin. 2003. *Analisis Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Di*

Indonesia. Hal. 38-54. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 4. Universitas Trisakti. Jakarta.

Istijanto. (2005). *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta., 2012. *Manajemen Perbankan*. PT.

RajaGrafindo Persada.
Jakarta.

Merkusiwati, N. K. L. A. 2007. Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan. Hal. 100-108. Buletin Studi Ekonomi Volume 12 Nomor I Tahun 2007. Universitas Udayana. Denpasar.

Merkusiwati, N. K. L. A. 2007. Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan. Hal. 100-108. Buletin Studi Ekonomi Volume 12 Nomor I Tahun 2007. Universitas Udayana Denpasar.

Mulyadi, 2001. Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipatganda Kinerja Keuangan Perusahaan. (edisi ke-2). Salemba Empat, Jakarta.

Sawir, Agnes, 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan perencanaan Keuangan Perusahaan. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Undang Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Pengganti Undang Undang No 7 Tahun 1992.

Zarkasyi, Moh, Wahyudin, 2008. Good Corporate Governance, Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya, cetakan ke satu. Penerbit Alfabeta, Bandung.